

ABSTRAK

Antara tahun 1960 dan 1990, *postmodernisme* muncul sebagai sebuah fenomena kebudayaan. Banyak pengamat menghubungkan transisi ini dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada paruh kedua dari abad ke-20. Sesuai dengan kata postmodern diatas, kehidupan jaman sekarang yang dilengkapi dengan kecanggihan teknologi membuat informasi tersebar dengan cepat, terutama dibidang kuliner. Masyarakat khususnya Bandung, sangat menggemari kuliner, maka dengan adanya sosial media bernama “*instagram*” semua akan tersebar dengan cepat, dan orang-orang segera mengunjungi tempat makan yang telah di share orang lain. Dalam permasalahan ini, *dessert* adalah salah satu makanan yang sedang populer.

Perancangan *cafe wagashi* sangat sesuai dengan fenomena dimana orang-orang sedang gemar mencari santapan ringan, yakni *dessert*. Dengan konsep 4musim khas Jepang maka perancangan interior *cafe wagashi* akan memperlihatkan bagaimana peralihan dari satu musim kemasim lain menggunakan beberapa prinsip dalam desain, yakni kesatuan yang dipisahkan secara kontras atau gradasi. Penggunaan prinsip desain akan didukung dengan 6 elemen dalam desain, seperti garis, bentuk, tekstur, arah, ukuran dan warna.

Dengan perancangan *cafe wagashi* berkonsep 4 musim khas jepang yang diterapkan berdasarkan prinsip desain dapat memberi wawasan dan ide bagi pembaca yang juga ingin merancang menggunakan prinsip dan elemen dalam desain.

ABSTRACT

Between the year of 1960 and 1990, postmodernism occurs as cultural phenomena. Experts correlate this transition with some of the changes that occur in the society in the second half of the 20th century. As the name postmodernism suggests, the present life is equipped with advanced technology that allows information to be spread within seconds. that happens in the culinary field. People, particularly those residing in Bandung, always crave for culinary stuff. Instagram, being one of social media, allows new information about culinary to spread out in the blink of an eye. Any food outlets will be known instantly after being shared by a particular person via social media. The kind of food people normally share to others is light food like dessert.

Thus the interior design of cafe wagashi goes along with the phenomenon as it specializes on dessert. By focalizing the concept of four seasons in Japan, the interior allows the transition from one season to another using certain principles of designs, two of which are unity separated with contrast and gradation. The application is supported by six elements of designs. Those are: lines, shapes, textures, directions, shapes and colors.

The concept of four seasons in Japan is expected to give ideas and knowledge for audiences who want to apply principles and elements in a design.

Daftar Isi

JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas Laporan Penelitian	v
Pernyataan Publikasi Laporan Penelitian	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ide Gagasan Perancangan	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Perancangan	3
1.5 Manfaat Perancangan	3
1.6 Ruang Lingkup Perancangan	3
1.7 Sistematika Penulisan	4

BAB II *Café WAGASHI 4 MUSIM*

2.1 Prinsip-Prinsip Desain	5
2.2 Elemen Desain	7
2.2.1. Garis	7
2.2.2. Bidang	8
2.2.3. Bentuk	8
2.2.4. Warna	8
2.2.5. Komposisi	9
2.2.6. Tekstur	9
2.3 Studi Culture	10
2.4 Budaya Makan Jepang	11
2.5 Upacara Minum Teh	11
2.6 Wagashi	12
2.7 4 Musim di Jepang	17
2.7.1 Musim Semi (<i>Haru</i>)	17
2.7.2 Musim Panas (<i>Natsu</i>)	19
2.7.3 Musim Gugur (<i>Aki</i>)	20
2.7.4 Musim Dingin (<i>Fuyu</i>)	21
2.8 <i>Tea Room</i> Jepang	22
2.9 <i>Café</i>	23
2.9.1. Sistem Kafetaria	23
2.9.2. Teknik Penyajian/Pelayanan	24
2.9.3. Ergonomi	24
2.9.4. Ruangan	29
2.10 Studi Banding	30
2.10.1. Harukaze	30
2.10.2. Raku Sushi & Lounge	32

BAB III DESKRIPSI PROYEK CAFE WAGASHI

3.1 Deskripsi Proyek	35
3.2 Deskripsi Site	36
3.2.1. Analisa Fungsi	36
3.2.2. Analisa Site	40
3.3 Identifikasi User	43
3.3.1. Pengunjung	43
3.3.2. Staff / Pengelola	44
3.4 Kebutuhan Ruang	45
3.4.1 Program Kebutuhan Ruang	45
3.4.2 Tabel Kebutuhan Ruang	46
3.4.3 Flow Activity	48
3.4.4 Zonning & Blocking	49
3.4.5 Bubble Diagram	50
3.5 Ide Implementasi Konsep	52
3.5.1 Konsep Bentuk	52
3.5.2 Penerapan Warna	52
3.5.3 Teksture	54
3.5.4 Material	54
3.5.5 Pencahayaan & Penghawaan	55

BAB IV PERANCANGAN CAFE WAGASHI

4.1 Penerapan Konsep dan Tema 4 Musim Pada Desain Interior <i>Cafe Wagashi</i>	57
4.2 Konsep Bentuk	57
4.3 Konsep Warna	58
4.4 Konsep Material	60
4.5 Konsep Teksture	62

4.6 Konsep Pencahayaan	62
4.7 Konsep Penghawaan	63
4.8 Konsep General	64
4.9 Perancangan Area Bisnis “Musim Semi”	65
4.10 Perancangan Area Bisnis “Musim Panas”	67
BAB V Simpulan dan Saran	
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran	69
Daftar Pustaka	xix
LAMPIRAN	xxi

DAFTAR GAMBAR

BAB II : CAFE WAGASHI 4MUSIM

Gambar 2.1 <i>Sachi-no-Ume</i>	14
Gambar 2.2 <i>Hana-no-Shirabe</i>	14
Gambar 2.3 <i>Yabukoji-Sakura</i>	14
Gambar 2.4 <i>Ryofu</i>	15
Gambar 2.5 <i>Sawayaka</i>	15
Gambar 2.6 <i>Aki-Sumu</i>	15
Gambar 2.7 <i>Kikyo</i>	16
Gambar 2.8 <i>Kissho-Tsubaki</i>	16
Gambar 2.9 <i>Yabukoji-Matsu</i>	16
Gambar 2.10 <i>Yabukoji-Tsuru</i>	17
Gambar 2.11 Musim Semi	18
Gambar 2.12 Musim Panas	19
Gambar 2.13 Musim Gugur	20
Gambar 2.14 Musim Dingin	21
Gambar 2.15 <i>Tea Room</i>	21
Gambar 2.16 Jarak Antar Meja	25

Gambar 2.17 <i>Tables/Seating Plans</i>	26
Gambar 2.18 <i>Minimal Seating Layout dan Alcoves Arragement</i>	26
Gambar 2.19 <i>Parallel Table Arrangement</i>	27
Gambar 2.20 <i>Diagonal Table Arragement</i>	27
Gambar 2.21 Fasilitas duduk cafe	28
Gambar 2.22 Fasad Depan Harukaze	31
Gambar 2.23 Area Makan	31
Gambar 2.24 Area <i>Bar Raku</i>	33
Gambar 2.25 <i>Area Lounge Raku</i>	33
Gambar 2.26 <i>Area Cafe Raku</i>	34
BAB III : DESKRIPSI PROYEK CAFE WAGASHI	
Gambar 3.1 Fasad Depan Prima Rasa	37
Gambar 3.2 <i>Entrance</i> Prima Rasa	37
Gambar 3.3 Area Penjualan Kue Prima Rasa	37
Gambar 3.4 Area <i>Lounge</i> Prima Rasa	38
Gambar 3.5 Tangga Menuju <i>Herb&Spice</i>	38
Gambar 3.6 Area Makan <i>Herb&Spice</i>	39
Gambar 3.7 Area <i>Counter Makanan Herb&Spice</i>	39

Gambar 3.8 Bukaan Pada <i>Ceiling</i>	39
Gambar 3.9 Peta Lokasi Bangunan	40
Gambar 3.10 Denah Layout <i>1st Floor</i>	40
Gambar 3.11 Denah Layout <i>2nd Floor</i>	41
Gambar 3.12 Denah Layout <i>3rd Floor</i>	41
Gambar 3.13 Bagan Struktur Organisasi	44
Gambar 3.14 <i>Flow Activity</i>	49
Gambar 3.15 <i>Zonning Blocking 1st Floor</i>	49
Gambar 3.16 <i>Zonning Blocking 2nd Floor</i>	49
Gambar 3.17 <i>Zonning Blocking 3rd Floor</i>	50
Gambar 3.18 <i>Bubble Diagram 1st Floor</i>	50
Gambar 3.19 <i>Bubble Diagram 2nd Floor</i>	51
Gambar 3.20 <i>Bubble Diagram 3rd Floor</i>	51
Gambar 3.21 <i>Peach Flower</i>	52
Gambar 3.22 Konsep Warna Musim Semi	53
Gambar 3.23 Konsep Warna Musim Panas	53
Gambar 3.24 Konsep Warna Musim Gugur	53
Gambar 3.25 Konsep Warna Musim Dingin	54

Gambar 3.26 <i>Material Parquet</i>	54
Gambar 3.27 <i>Material Tatami</i>	55

BAB IV PERANCANGAN CAFE WAGASHI

Gambar 4.1 <i>Peach Flower</i>	57
Gambar 4.2 Penerapan Bentuk Geometri Pada Furniture	58
Gambar 4.3 <i>Wallpaper Sakura</i>	58
Gambar 4.4 Konsep Warna Musim Semi	59
Gambar 4.5 Penerapan Warna Musim Semi	59
Gambar 4.6 Konsep Warna Musim Gugur	59
Gambar 4.7 Penerapan Warna Musim Gugur	60
Gambar 4.8 Kayu Dengan Warna Gelap	60
Gambar 4.9 Cermin	61
Gambar 4.10 <i>Marble White</i>	61
Gambar 4.11 HPL Untuk Furniture	61
Gambar 4.12 <i>Sofa 2sheet</i>	62
Gambar 4.13 Rak Partisi	62
Gambar 4.14 Pencahayaan Alami	63

Gambar 4.15 Pencahayaan General Merata	63
Gambar 4.16 Denah Ceiling lantai 1	64
Gambar 4.17 Denah General lantai 1	64
Gambar 4.18 Denah General lantai 2	65
Gambar 4.19 Denah Khusus Musim Semi	65
Gambar 4.20 Potongan Denah Khusus Lantai 1	66
Gambar 4.21 Perspektif Suasana Entrance dan Musim Semi	66
Gambar 4.22 Denah Khusus Musim Panas	67
Gambar 4.23 Potongan Denah Khusus lantai 2	67

DAFTAR TABLE

Table 2.1 <i>Ukuran Tinggi Fasilitas Duduk Meja Makan.....</i>	30
Table 3.1 <i>Table Analisis Site.....</i>	44
Table 3.2 <i>Program Kebutuhan Ruang.....</i>	46
Table 3.3 <i>Kebutuhan Ruang.....</i>	47